

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu modal pembangunan karena sasarannya adalah untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Melalui pendidikan, suatu negara dapat mencapai tujuan-tujuannya baik untuk mengembangkan kepribadian bangsa maupun memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa. Sehingga negara itu mampu untuk menghadapi tuntutan kemajuan zaman yang sekarang ini semakin berkembang dengan cepat, serta mengambil langkah-langkah yang tepat sebagai wujud dari jawaban menghadapi suatu tantangan di masa depan.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satunya adalah melalui program pendidikan. Melalui jalur pendidikan diharapkan kualitas pendidikan yang dimiliki masyarakat dapat meningkat, dengan begitu dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Di Indonesia sendiri, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Yang sebagaimana terdapat pada UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu keberhasilan pendidikan disuatu negara dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan dalam diri peserta didik yang meliputi tiga ranah, yaitu afektif, kognitif dan psikomotor yang ia dapat dari proses belajar. Hasil belajar digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran agar sejauh mana kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai ilmu yang telah dipelajari sesuai tujuan pembelajaran.

Tabel I.1

Hasil Ulangan Harian Akuntansi Dasar Semester Ganjil

Kelas X Akuntansi SMKN 3 Jakarta

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata	Nilai di bawah KKM	Nilai Di Atas KKM
X AK 1	75	35	77,93	13 Siswa	22 Siswa
X AK 2		36	74,19	18 Siswa	18 Siswa
Total		71	76,06	31 Siswa	40 Siswa

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X Akuntansi di SMKN 3 Jakarta yang diperoleh masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan yang diperoleh peserta didik masih rendah, terlihat dari terdapatnya nilai peserta didik yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Bermasalahnya hasil belajar yang dialami siswa mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam proses pembelajaran yang dilalui siswa di sekolah.

Berdasarkan pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) yang dilakukan pada bulan Juni sampai dengan November 2017 di SMKN 3 Jakarta, penulis menemukan beberapa permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran sehingga diduga membuat hasil belajar siswa rendah. Salah satu permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa berasal dari diri siswa. konsep diri dan motivasi belajar siswa terlihat masih kurang. Banyak diantara siswa yang tidak berani bertanya atau mengungkapkan pendapat sendiri mengenai materi padahal guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat mereka. Mereka menganggap tanggapan yang mereka sampaikan nanti akan salah dan mereka akan dimarahi oleh guru. Kemudian kepercayaan diri siswa dalam membuat tugas juga terlihat masih lemah karena cenderung percaya dengan hasil kemampuan orang lain. Ketika mengerjakan tugas sebagian siswa memilih meniru atau mencontek tugas temannya. Selain itu perhatian siswa saat mengikuti proses pembelajaran masih kurang, terlihat siswa mengobrol saat proses pembelajaran, ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran juga terlihat kurang.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, terdapat faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat, kecerdasan, konsep diri dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan peserta didik seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang rendah di karenakan pelajaran di sekolah dianggap tidak terlalu penting. Hal ini yang mendorong perilaku malas-malasan, mengobrol di kelas, maupun bolos sekolah. Seperti halnya kasus pada siswa di SMK Satya Bakti.

Jakarta, news.detik.com - Bukannya ke sekolah, 8 orang siswa SMK Satya Bakti malah bolos dan nongkrong di warung kue pancong di Menteng, Jakarta Pusat. Petugas Satpol PP pun mendapati keberadaan mereka yang tengah bolos itu. "Banyak laporan ke kami bahwa banyak pelajar yang kerap membolos di sepanjang rel kereta Menteng Tenggulun. Maka kami mencoba menyusuri dan kami tindak," kata Lurah Menteng, Agus Sulaeman, saat dihubungi, Selasa (26/9/2017). (Rahayu, <https://news.detik.com/berita/d-3658277/terlalu-bolos-sekolah-8-siswa-ketahuan-nongkrong-di-menteng> diakses Tanggal 5 Maret 2018)

Selain minat, faktor intelegensi merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor intelegensi mencakup kemampuan membaca, menulis, menghitung, menghafal, logika dan menganalisis. Di Indonesia sendiri, proses pembelajaran saat ini lebih kemampuan menghafal sehingga para murid cenderung kurang bisa mengekspresikan pikirannya.

JAKARTA, OKEZONE.com - ...Abduhzen mengimbuahkan, pelajar Indonesia kini lebih banyak diharuskan menghafal lantaran kemampuan itulah yang akan dipakai saat ujian nasional. Para pendidik lupa mengajarkan pemahaman atas konsep yang dipelajari para siswa. Guru, ujarnya, kurang mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran... (Susanti, <https://news.okezone.com/read/2016/05/04/65/1380305/siswa-indonesia-hanya-fokus-menghafal> diakses tanggal 8 Maret 2018)

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat penting, maka dari itu pembelajaran harus bersifat terbuka agar siswa bisa mengekspresikan pikirannya, siswa juga bisa berekspresi dengan tubuhnya dan perasaan sehingga kemampuan berfikirnya berkembang.

Faktor internal lain yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun adalah konsep diri siswa yang rendah. Banyak siswa yang tidak percaya dengan dirinya sendiri. Konsep diri berkaitan dengan tingkah laku mengenal dan memahami diri sendiri. Masih banyak siswa yang merasa tidak mengetahui akan kemampuannya sendiri. Hal ini yang dapat menyebabkan adanya perilaku menyontek dari peserta didik.

PIKIRANMERDEKA.co - ...Sebanyak 11 siswa Sekolah Menengah Atas Yayasan Sukma Bangsa, Caleue, Kecamatan Indrajaya, Pidie, dikeluarkan dari sekolah tersebut karena kedapatan saling mencontek saat mengikuti Ujian Nasional hari kedua, Selasa (17/4)... (Sigli, <https://www.pikiranmerdeka.co/news/mencontek-saat-un-11-siswa-sukma-bangsa-dikeluarkan/> diakses tanggal 2 Maret 2018)

Kepercayaan diri timbul karena konsep diri yang baik. Adanya kecemasan siswa serta mrasa tidak mampu untuk mengikuti ujian dan beranggapan akan memperoleh nilai rendah. Dengan anggapan ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki konsep diri yang baik, mereka tidak yakin akan potensi yang mereka miliki. Siswa yang memiliki konsep diri positif ia akan memiliki keyakinan atas kemampuannya dalam mengatasi masalah. Siswa yang mampu mengatasi masalah atau persoalan dan proses pembelajaran maka akan memberi dampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar dan salah satu faktor yang penting dalam pencapaian hasil belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh seorang peserta didik juga bisa ditentukan oleh faktor dorongan belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki tingkat dorongan atau motivasi belajar yang berbeda.

MITRA—Sebanyak 673 anak usia sekolah di Kabupaten Minahasa Tenggara tak lagi mengenyam pendidikan atau putus sekolah. Kondisi itu terjadi diakibatkan berbagai faktor. Salah satunya, faktor internal baik dari keluarga maupun motivasi masing-masing anak. Menurut Kindangen, faktor utama penyebab putus sekolah, sebagian besar karena motivasi belajar anak yang hilang... (<http://manadopostonline.com/read/2017/09/04/Mitra-Koleksi-673-Anak-Tidak-Sekolah/26203> diakses Tanggal 3 Maret 2018)

Kasus diatas menunjukkan beberapa penyebab putusnya anak sekolah di Kabupaten Minahasa Tenggara, yaitu diantaranya adalah faktor ekonomi keluarga. Mereka lebih mengutamakan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari oleh karena itu motivasi untuk belajar mereka juga ikut berkurang. Motivasi dapat menimbulkan rasa antusias dan semangat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Seseorang dengan motivasi tinggi tidak mudah menyerah dan giat untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan seseorang dengan motivasi rendah perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran akibatnya pencapaian hasil belajar tidak tercapai dengan maksimal bahkan mengalami kesulitan.

Selain faktor internal, juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya lingkungan keluarga. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan, perlu terciptanya suasana yang tenang dan nyaman. Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, perhatian orang tua menjadi pendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Tetapi sebaliknya jika suasana rumah tegang, ribut, berantakan, terjadi pertengkaran bahkan

perceraian orang tua akan menyebabkan anak tidak dapat konsentrasi saat belajar.

KOMPAS.com - Keharmonisan keluarga ternyata memang sangat berpengaruh pada prestasi maupun kemampuan sosial anak. Studi terbaru yang dilakukan oleh University of Wisconsin-Madison menemukan, anak-anak dari orangtua yang bercerai sering ketinggalan dalam pelajaran matematika dibandingkan teman-teman sekelasnya. Selain itu, kemampuan bersosialisasi mereka juga ikut terpengaruh akibat paparan rasa cemas, stres, dan juga rendahnya rasa percaya diri. (<https://lifestyle.kompas.com/read/2011/08/02/0845522/Perceraian.Orangtua.Pengaruhi.Prestasi.Sekolah.Anak> diakses tanggal 6 Maret 2018)

Lingkungan sekolah ikut dalam menentukan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan proses belajar mengajar diperlukan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, sehingga peserta didik akan menyukai gurunya dan juga akan menyukai mata pelajaran yang di berikan. Sebaliknya jika komunikasi guru dengan peserta didik kurang baik maka akan mengganggu proses belajarnya.

AsikNews.com, Belanda – ... Debby Heerkens, seorang Guru Biologi di sekolah Grone Hart Rijnwoude di Belanda memiliki cara unik agar siswa-siswanya tertarik dengan materi yang dia ajarkan. Heerkens membuat para siswanya heran karena ia tiba-tiba menanggalkan pakainnya di depan kelas untuk memperlihatkan representasi tulang dan seluruh isi yang ada ditubuh dalam sebuah pakaian spandeks... (<http://www.asiknews.com/read/7392/guru-ini-buka-bukaan-di-kelas-agar-siswanya-tertarik-untuk-belajar> diakses tanggal 7 Maret 2018)

kasus diatas menjelaskan bagaimana guru memberikan materi belajar yang kreatif, guru dari belanda tersebut memperlihatkan representasi tulang dan seluruh isi yang ada di tubuh dalam sebuah pakaian yang dikenakannya. Sehingga murid-murid terkesan dan menyukai materi yang diajarkan.

Selain guru dengan murid, faktor sarana dan prasarana sekolah merupakan komponen penting dalam menunjang hasil belajar siswa sehingga terwujud kegiatan belajar yang kondusif. Namun, jika sarana dan prasarana tidak memadai dapat menyebabkan kegiatan belajar peserta didik terganggu ataupun terhambat. Seperti kasus sekolah di NTT.

Liputan6.com, Kupang - ...Berdasarkan data dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan NTT, untuk tingkat sekolah dasar (SD) sebanyak 3.757 ribu ruang kelas rusak berat, tingkat sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 822 ruang kelas rusak berat, sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 278 ribu ruang kelas rusak berat, dan sekolah menengah kejuruan (SMK) sebanyak 77 ruang kelas rusak berat... (Keda, <http://www.liputan6.com/regional/read/3078278/hampir-5-ribu-ruang-kelas-sekolah-di-ntt-rusak-berat?source=search> diakses tanggal 8 Maret 2018)

Data diatas menunjukkan kurangnya sarana dan prasarana di NTT, Hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa seperti siswa tidak merasa nyaman belajar kemudian kecemasan siswa atas resiko keselamatannya, situasi tersebut yang membuat siswa terhambat dan tidak betah belajar di kelas.

Didasari atas permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh Konsep diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, dengan judul penelitian yaitu “ *pengaruh konsep diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa*”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar ?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar?
3. Adakah pengaruh konsep diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada berbagai data dan fakta yang valid dan shahih, serta dapat dipercaya tentang hasil belajar siswa yang diukur melalui hasil nilai ulangan akhir semester genap pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X Akuntansi di SMK Negeri 3 Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman serta memberikan sumbangan pemikiran terhadap teori motivasi belajar siswa dan konsep diri dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagai bahan pemikiran untuk penelitian lain yang lebih mendalam mengenai persepsi siswa tentang konsep diri dan motivasi belajar. Memberikan sumbangan penting dalam memperluas

kajian ilmu yang menyangkut peningkatan kualitas keberhasilan belajar peserta didik di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Dilakukannya penelitian ini diharapkan penelitian ini berguna untuk:

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan hasil belajar siswa dan menambah pengetahuan bagi guru khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan masukan bagi siswa dalam rangka mengembangkan motivasi belajarnya, sehingga memberi implikasi yakni hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman peneliti serta menjadi pedoman untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.